

**PENGARUH KEIKUTSERTAAN DALAM ORGANISASI
PELAJAR MADRASAH AL-ISLAM (OPMI) DAN MOTIVASI
TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI PONDOK
PESANTREN AL-ISLAM JORESAN**

SKRIPSI



OLEH:

**INDANA ROHMATUZ ZA'IDAH
NIM: 210313209**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FEBRUARI 2018**

ABSTRAK

Za'idah, Indana Rohmatuz, 2017. Pengaruh Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI) dan Motivasi terhadap Kreativitas Belajar Siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd

Kata Kunci: Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI), Motivasi, Kreativitas Belajar Siswa

Kreativitas adalah salah satu kemampuan manusia untuk mengintegrasikan stimulus luar dengan memori yang telah dimiliki sebelumnya menjadi sesuatu yang baru. Kreativitas bukanlah hasil dadakan, tetapi merupakan hasil bersama dari logika, daya cipta, fisik, motivasi, perasaan, dan imajinasi, yang terintegrasi menjadi ide baru. Berdasarkan hasil pengamatan di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, masih ada anggota OPMI yang kreativitas belajarnya kurang, yaitu dalam mengatur waktu berorganisasi dan belajarnya. Terbukti dengan masih adanya anggota OPMI berada di lingkungan pondok untuk mengerjakan tugas organisasi di malam hari, yang seharusnya waktu tersebut digunakan untuk belajar. Terdapat siswa yang tidak fokus atau mengantuk saat diajar karena kelelahan setelah melakukan berbagai kegiatan OPMI. Masih ada anggota OPMI yang pasif ketika diskusi dan tidak berani mengeluarkan pendapat. Terdapat juga siswa yang kurang kreatif dalam praktek mengajar kursus sore sehingga adik kelasnya kurang paham dengan apa yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) terhadap kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan; 2) mengetahui pengaruh motivasi terhadap kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan; 3) mengetahui pengaruh keikutsertaan dalam Organisasi OPMI dan motivasi terhadap kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) berpengaruh sebesar 29,09% terhadap kreativitas belajar siswa, dan sisanya 70,91% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti, 2) motivasi berpengaruh sebesar 42,98% terhadap kreativitas belajar siswa, dan sisanya 57,02% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti, 3) keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) dan motivasi berpengaruh sebesar 43,90% terhadap kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, dan sisanya 56,01 % dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk memunculkan sesuatu yang baru dalam kondisi yang lama (mapan), bersifat spontan, dan kebebasan untuk mencipta. Tenaga magis dalam kreativitas adalah kemunculan secara spontan sesuatu yang baru di dalam situasi dan kondisi yang telah ada.¹

Ciri-ciri kepribadian kreatif yang diharapkan oleh bangsa Indonesia, yaitu: (1) Mempunyai daya imajinasi yang kuat; (2) Mempunyai inisiatif; (3) Mempunyai minat yang luas; (4) Mempunyai kebebasan dalam berpikir; (5) Bersifat ingin tahu; (6) Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru; (7) Mempunyai kepercayaan diri yang kuat; (8) Penuh semangat; (9) Berani mengambil resiko; (10) Berani mengemukakan pendapat dan memiliki keyakinan.²

Organisasi merupakan kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, organisasi adalah kerangka kerja yang diandalkan oleh seluruh sistem manajemen untuk mendapatkan hasil kerja yang efisien. Oleh sebab itu, hubungan antarmanusia sebagai pelaksana organisasi tersebut memiliki peranan yang sangat penting. Hubungan antarmanusia dalam suatu organisasi

¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual; Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), 134-136.

² Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 176-177.

dapat mewarnai dan memberikan situasi yang memungkinkan setiap individu di dalam organisasi tersebut merasa nyaman dan betah dalam berkarya demi kemajuan organisasi dan perkembangan dirinya.³

Organisasi siswa dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini, OSIS, PMR, Pramuka, Rohis, Kepanitiaan PHB, dan kelompok pecinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.⁴

Pembinaan generasi muda adalah tanggungjawab orang tua, masyarakat, pemerintah yang dalam hal ini dilaksanakan oleh instansi-instansi pemerintah, baik di pusat maupun daerah. Dalam pembinaannya merupakan satu kesatuan gerak yang terkoordinasi dan terintegrasi. Santri merupakan generasi muda yang harus banyak berbuat untuk pembangunan agama dan bangsa di masa yang akan datang. Maka dari itu terbentuknya Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI) merupakan salah satu wadah kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan untuk mengembangkan minat, bakat, serta kreativitas siswa.⁵

Dengan adanya partisipasi dalam organisasi akan memberikan manfaat yang penting bagi keberhasilan tujuan organisasi, yaitu: lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan pikiran, pengembangan potensi diri dan kreativitas, dapat mengendalikan nilai-nilai

³ Uhar Suharsuprata, Administrasi Pendidikan (Bandung: Refika Aditama, 2013), 27.

⁴ Rohmat Mulyana, Mengartikan Pendidikan Nilai (Bandung: Alfabeta, 2011), 211.

⁵ AD ART OPMI 2017.

martabat manusia, motivasi, serta membangun kepentingan bersama, lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab, lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan-perubahan.⁶

Kreativitas juga akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Seseorang yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban, dengan kata lain mereka senang memecahkan masalah. Permasalahan yang muncul selalu dipikirkan kembali, dan selalu berusaha menemukan hubungan yang baru, mereka selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya. Mereka juga memiliki sikap yang lentur (fleksibel), tidak penurut, tidak dogmatis, suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli).⁷

Apa yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah mengembangkan sikap dan kemampuan anak didiknya yang dapat membantu untuk menghadapi persoalan di masa mendatang secara kreatif dan inventif. Menjejalkan bahan pengetahuan semata-mata tak akan banyak menolong anak didik, karena belum tentu di masa mendatang ia dapat menggunakan informasi tersebut. Namun apa yang kita amati dalam masyarakat kita dewasa ini ialah, sebagaimana ditekankan oleh Parnes, kita menerima begitu banyak cekokan dalam arti instruksi bagaimana melakukan sesuatu di sekolah, di rumah, dan di dalam pekerjaan sehingga kebanyakan dari kita kehilangan hampir setiap kesempatan untuk kreatif.

⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 297.

⁷ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2010), 22.

Kemampuan kreatif seseorang sering begitu ditekan oleh pendidikan dan pengalamannya sehingga ia tidak dapat mengenali potensi sepenuhnya, apalagi mewujudkannya. Jika ia dapat dibantu dalam hal ini, ia dapat mencapai apa yang oleh Maslow disebut "aktualisasi diri". Pendidikan dapat melakukan banyak untuk membantu seseorang mencapai perwujudan sepenuhnya, apapun tingkat kapasitas pembawaannya. Banyak orang memiliki benih-benih kekreatifan, tetapi lingkungan gagal untuk memberikan pupuk yang tepat untuk pertumbuhannya. Oleh karena itu, orang-orang ini tidak hidup sepenuhnya.⁸

Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberi sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, serta kepada kesejahteraan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan ini, pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat dan negara.⁹

Guru dapat menjadi model dari motivasi intrinsik dengan mengungkapkan secara bebas kemelitannya (rasa ingin tahu), minatnya, dan tantangan pribadi untuk memecahkan suatu masalah atau melakukan suatu tugas. Namun, cara yang paling penting untuk mendorong motivasi intrinsik di sekolah adalah dengan membangun lingkungan kelas yang bebas dari kendala-kendala yang merusak motivasi diri. Harus kita akui, bahwa dalam kenyataannya guru tidak dapat

⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 11.

⁹ *Ibid.*, 12.

mengajarkan kreativitas, tetapi ia dapat memungkinkan kreativitas muncul, memupuknya dan merangsangnya.¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, masih ada sebagian anggota OPMI yang kreativitasnya masih kurang, yaitu kreatif dalam belajarnya. Terbukti dengan masih adanya anggota OPMI berada di lingkungan pondok untuk mengerjakan tugas organisasi di malam hari, yang seharusnya waktu tersebut digunakan untuk belajar. Terdapat siswa yang tidak fokus atau mengantuk saat diajar karena kelelahan setelah melakukan berbagai kegiatan OPMI. Masih ada anggota OPMI yang pasif ketika diskusi dan tidak berani mengeluarkan pendapat. Terdapat juga siswa yang kurang kreatif dalam praktek mengajar kursus sore sehingga adik kelasnya kurang paham dengan apa yang disampaikan. Ada yang mengikuti organisasi OPMI hanya ikut-ikutan temannya sehingga kreativitasnya pun kurang atau bahkan tidak ada.¹¹

Di Pondok Pesantren Al-Islam ini sangat banyak kegiatan ekstrakurikuler, seperti Muhadhoroh, Ibadah Amaliyah, Keputrian, dan lain-lain. Maka dari itu adanya organisasi OPMI yang terlibat langsung dalam menangani kegiatan tersebut, diharapkan agar kreativitas mereka meningkat tidak hanya kreatif dalam berorganisasi, disini difokuskan agar kreativitas tersebut dapat diterapkan pada proses belajarnya. Dan juga agar dijadikan bekal hidup di masyarakat maupun untuk mendapatkan pengalaman berorganisasi di tempat yang lain. Kreativitas

¹⁰ Ibid., 109.

¹¹ Hasil Pengamatan Pada Waktu PPLK II Tanggal 11 September 2016 di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

juga bisa didapatkan darimana saja, selain bisa didapatkan dari berorganisasi, kreativitas belajar juga bisa muncul pada seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar. Motivasi bisa didapatkan dari diri individu itu sendiri atau disebut sebagai motivasi intrinsik, dan juga bisa didapatkan dari orang lain atau yang disebut sebagai motivasi ekstrinsik.¹²

Berangkat dari masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI) dan Motivasi terhadap Kreativitas Belajar Siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan"**

B. BATASAN MASALAH

Dari beberapa masalah di atas maka untuk lebih terfokusnya penelitian ini serta mengingat kemampuan penulis maka penulis membatasi penelitian ini tentang "Pengaruh Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI) dan Motivasi terhadap Kreativitas Belajar Siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan"

¹² Hasil Pengamatan Kedua Pada Waktu PPLK II Tanggal 20 September 2016 di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Adakah pengaruh keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI) terhadap kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan?
2. Adakah pengaruh motivasi terhadap kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan ?
3. Adakah pengaruh keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI) dan motivasi terhadap kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) terhadap kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.
3. Untuk menganalisis pengaruh keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) dan motivasi terhadap kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan ada atau tidaknya pengaruh keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) dan motivasi terhadap kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

2. Secara Praktis

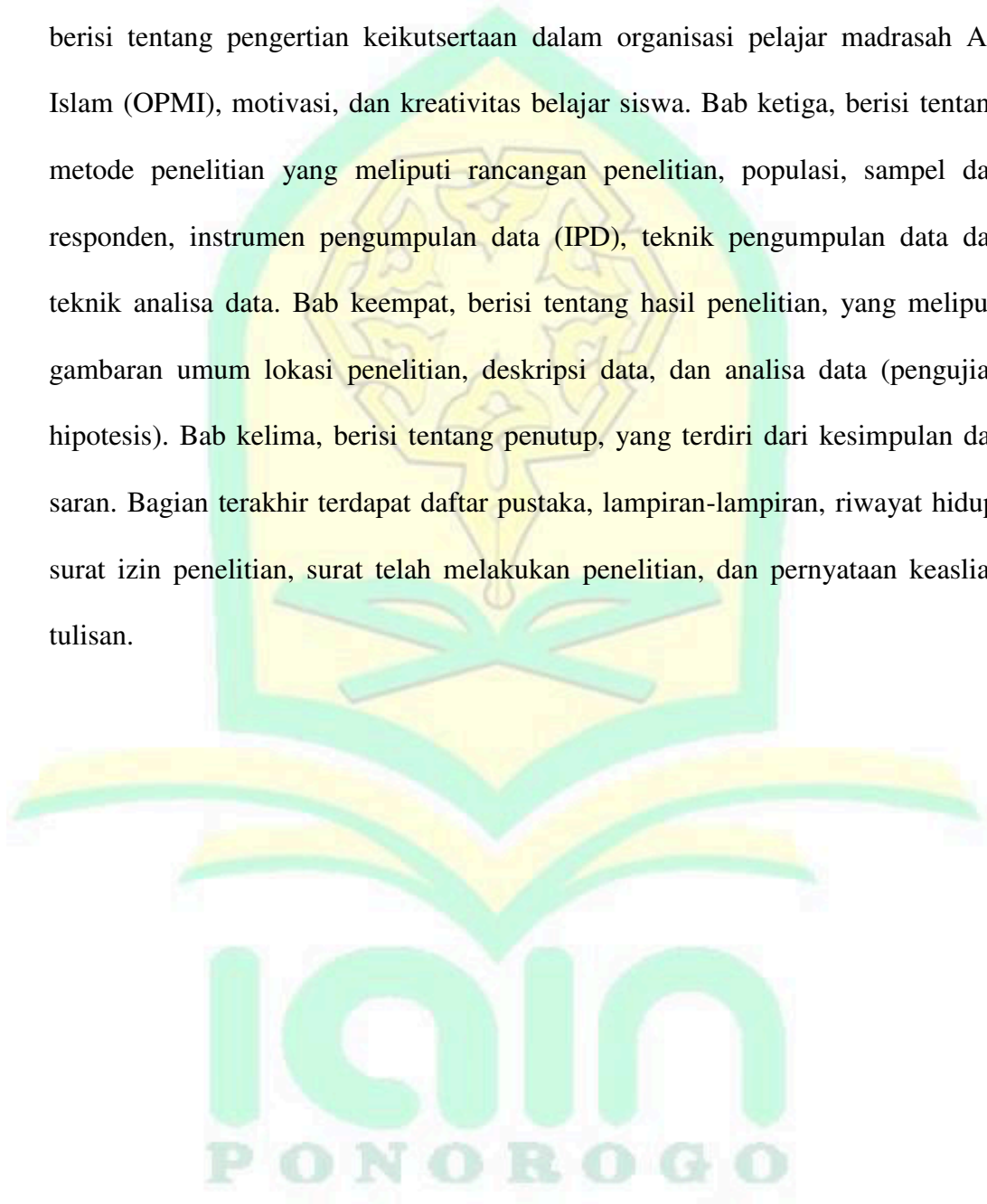
- a. Bagi Lembaga: agar menciptakan lulusan-lulusan yang mempunyai kreativitas yang tinggi terutama kreatif dalam belajarnya.
- b. Bagi Guru: penelitian ini diharapkan agar guru mempunyai wawasan yang lebih luas dalam membantu dan meningkatkan kreativitas belajar siswa.
- c. Bagi Siswa: agar siswa menerapkan kreativitas yang didapat dari organisasi OPMI ke dalam proses belajarnya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Laporan hasil penelitian ini akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Pembahasan dalam laporan penelitian ini penulis susun menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun bentuk sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian

dan sistematika pembahasan. Bab kedua, berisi tentang landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Landasan teori berisi tentang pengertian keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI), motivasi, dan kreativitas belajar siswa. Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data (IPD), teknik pengumpulan data dan teknik analisa data. Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, dan analisa data (pengujian hipotesis). Bab kelima, berisi tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian terakhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup, surat izin penelitian, surat telah melakukan penelitian, dan pernyataan keaslian tulisan.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI)

Partisipasi dapat diartikan sebagai ikut serta, berperan serta dalam suatu kegiatan, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi.¹³ Dalam kamus bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta.

Secara harfiah, partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris participation yang berarti peran serta. Dalam pengertian yang lebih luas, partisipasi dapat diartikan sebagai bentuk peran serta atau keikutsertaan secara aktif atau pro aktif dalam suatu kegiatan.¹⁴

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Demikian halnya dikemukakan oleh Cohen dan

¹³ Sirajuddin, et al, Hukum Pelayanan Publik; Berbasis Keterbukaan Informasi dan Partisipasi (Malang: Setara Press, 2012), 171.

¹⁴ Moch. Solekhan, Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat (Malang: Setara Press, 2014), 141.

Uphof, partisipasi sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program.¹⁵

Pendapat lain tentang partisipasi dikemukakan oleh The Liang Gie, yaitu partisipasi meliputi:

- a. Satu aktivitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam organisasi,
- b. Ikutsertanya bawahan dalam kegiatan organisasi.

Adapun konsep partisipasi menurut ensiklopedi pendidikan adalah sebagai berikut:¹⁶

Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokratis dimana orang terlibat dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan kewajibannya, dan partisipasi itu menjadi lebih baik dalam bidang-bidang fisik maupun mental serta penentuan kebijaksanaan.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.¹⁷

¹⁵ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Juni, 2011), 51.

¹⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 294.

¹⁷ *Ibid.*, 295.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut:¹⁸

- 1) Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi. Yang dimaksud adalah siswa ikut serta dalam kegiatan organisasi dan mau terlibat didalamnya baik berupa fisik maupun berupa pemikiran dalam melaksanakan kegiatan organisasi dengan tujuan yang jelas agar meningkatkan ketetapan hati, kemauan keras, dan sikap tahan uji.
- 2) Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi. Karena yang bersangkutan telah mengenal ide, daya tarik dari objek dan ada minat dari subjek.

Adapun sifat dari partisipasi tersebut adalah:

- 1) Adanya kesadaran dari para anggota kelompok. Artinya adanya penerimaan yang lebih besar terhadap perintah yang diberikan dan adanya perasaan diperlukan.
- 2) Tidak adanya unsur paksaan. Tidak ada pihak-pihak yang merasa terancam dengan adanya partisipasi itu.
- 3) Anggota merasa ikut memiliki. Partisipasi akan terwujud apabila organisasi memberikan peluang bagi anggotanya untuk berpartisipasi. Peluang untuk berpartisipasi tersebut luas dalam organisasi yang bersifat

¹⁸ Ibid., 294.

demokratis baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam praktik pelaksanaan dan evaluasi hasil pelaksanaan keputusan.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler sebagai organisasi siswa di sekolah agar dapat melibatkan semua siswa di sekolah, harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial mereka.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur partisipasi dalam organisasi siswa ditentukan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Kritik, usul, saran, dan pendapat dari anggota yang terbuka. Artinya mengambil bagian dalam proses keputusan dengan cara menyatakan pendapat atau masalah, misalnya: tujuan yang harus dicapai oleh kelompok, cara mencapai tujuan, mengalokasikan sumber yang langka, pemilihan perorangan yang mewakili kelompok, penilaian efektivitas-efisiensi, dan relevansi kegiatan.
- b) Ketetapan melaksanakan tugas dan kewajiban. Individu-individu di sini saling membantu untuk pembuatan keputusan terhadap persoalan-persoalan yang sedang dihadapi sehingga saling tukar-menukar ide mereka satu per satu.

¹⁹ Ibid., 299.

- c) Kehadiran dalam rapat. Yaitu melibatkan diri dalam aspek organisasi dari proses partisipasi, misalnya: mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, menyelenggarakan pertemuan kelompok atau rapat.
- d) Kesiediaan anggota untuk berkorban. Kesiediaan berpartisipasi dalam memberikan buah pikir, tenaga, harta benda, keterampilan, serta partisipasi sosial yang diberikan sebagai kedekatan hati.
- e) Pemanfaatan jasa untuk diberikan. Peserta partisipasi haruslah mempunyai kemampuan-kemampuan tertentu agar efektif untuk dipartisipasikan.²⁰

Organisasi adalah institusi atau wadah tempat orang berinteraksi dan bekerjasama sebagai suatu unit terkoordinasi terdiri setidaknya dua orang atau lebih yang berfungsi mencapai satu sasaran atau serangkaian sasaran. Organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses dan penetapan dan pembagian kerja yang akan dilakukan, pembatasan tugas dan kewajiban, otoritas dan tanggungjawab, dan penetapan hubungan di antara elemen organisasi. Jadi, organisasi dalam arti dinamis cenderung disebut organisasi sebagai suatu wadah. Karena dalam organisasi terdapat sekumpulan orang atau kelompok yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerjasama.²¹

²⁰ Ibid., 301.

²¹ Syaiful Sagala, Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan; Pemberdayaan Organisasi Pendidikan ke arah yang lebih Profesional dan Dinamis di Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Satuan Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2008), 13.

Organisasi merupakan unit sosial yang dinamis. Organisasi yang baik akan selalu mengalami proses perubahan menuju kondisi yang lebih baik, sesuai dengan tuntutan internal dan eksternalnya. Salah satu bentuk dari usaha itu adalah melakukan penataan ulang (restrukturisasi) dan menyuntikkan budaya yang lebih kondusif (rekulturisasi) dalam organisasi.²²

Sondang P. Siagian mengatakan: "Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk sesuatu tujuan bersama dan terikat secara formal". Sebagai suatu bentuk kerja sama, di dalamnya akan selalu terdapat hubungan antara seseorang/ sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang/sekelompok orang lain yang disebut bawahan yang menjadi anggota organisasi tersebut. Sementara Robbins mengatakan: "Organisasi adalah suatu unit (satuan) sosial yang dikoordinasikan dengan sadar, yang tersusun atas dua orang atau lebih, yang berfungsi atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai seperangkat tujuan bersama". Atmosudirdjo mengemukakan bahwa: "Organisasi adalah suatu bentuk kerjasama antara sekelompok orang-orang berdasarkan suatu perjanjian untuk bekerja sama guna mencapai tujuan bersama yang tertentu".²³

²² Sudarwan Danim, *Kinerja Staf dan Organisasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 145.

²³ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, 27.

Organisasi apapun bentuknya akan dihadapkan pada prinsip-prinsip yang melandasi roda organisasi, menurut Gullick dan Barnard prinsip pokok organisasi adalah:

- a. kejelasan tujuan yang dijabarkan secara tegas dan operasional serta dirasakan kebutuhannya oleh para anggota, sehingga menjadi milik bersama;
- b. demokratisasi yaitu partisipasi setiap unsur pimpinan dan anggota organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawabnya menjadikan organisasi lebih efektif dan efisien;
- c. keterbukaan sistem komunikasi dalam organisasi yaitu semua jalur media komunikasi dapat memperlancar terlaksananya tugas-tugas organisasi dengan lancar dan aman.²⁴

Ada beberapa indikasi pokok yang dapat dipakai pula sebagai kriteria keberhasilan suatu organisasi, yaitu:

- a. tercapainya tujuan organisasi;
- b. organisasi mampu memenuhi dan memanfaatkan segala sumber yang ada secara maksimal;
- c. bawahan dan mitra kerja/usaha merasa puas;
- d. terdapat kesepakatan antara anggota dalam organisasi dari berbagai tingkatan terhadap apa yang akan dan sedang dilakukan;

²⁴ Syaiful Sagala, Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan; Pemberdayaan Organisasi Pendidikan ke arah yang lebih Profesional dan Dinamis di Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Satuan Pendidikan, 17.

- e. organisasi memberikan pelayanan terhadap kepentingan yang paling baik dari masyarakat.²⁵

Organisasi dapat melakukan beberapa hal untuk membantu mengembangkan kreativitas. Antara lain:

- a. Penyanggaan (Buffering). Manajer dapat mencari cara untuk menyerap resiko keputusan kreatif.
- b. Waktu senggang organisasi (Organizational time-out). Berilah orang waktu senggang dari pekerjaan untuk menangani masalah, dan biarkan mereka memikirkan masalah yang dihadapinya secara menyeluruh.
- c. Instuisi (Intuition). Beri kesempatan bagi ide-ide setengah matang.
- d. Sikap pembaharuan (Innovative Attitude). Doronglah setiap orang untuk memikirkan cara-cara pemecahan masalah.
- e. Struktur organisasi yang inovatif. Biarkanlah para anggota bertemu dan berhubungan dengan para pembimbing (mentor).²⁶

Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang di berikan secara intrakurikuler, dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu

²⁵ Wahyosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 72.

²⁶ Gibson, et al, Organisasi; Perilaku, Struktur, Proses, terj. (Jakarta: Erlangga), 46.

proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa memiliki nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.²⁷

Kegiatan ekstrakurikuler bersifat langsung dan tidak langsung berhubungan dengan pelajaran kelas. Kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran di kelas yang disediakan oleh sekolah, antara lain adalah olahraga (prestasi dan nonprestasi), seni, bimbingan belajar, dan karya ilmiah remaja, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas adalah paskibra, OSIS, pramuka, dan PMR. Kegiatan ini dibimbing oleh pelatih atau pembimbing yang berasal dari guru atau dari luar sekolah.²⁸

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang memfasilitasi pengembangan diri siswa dan dapat dilaksanakan di luar jam sekolah maupun pada jam kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakannya, merujuk kepada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Spektrum kegiatan ekstrakurikuler dapat meliputi, antara lain kegiatan keagamaan, olahraga, seni dan budaya, berorganisasi, wirausaha, dan kegiatan sosial lainnya.
- 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh petugas khusus yang ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.

²⁷ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 99.

²⁸ *Ibid.*, 100.

- 3) Setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya masing-masing.
- 4) Keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat (keluarga dan orang tua).
- 5) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pembentukan, antara lain klub-klub olahraga, sosial, dan kesenian di sekolah. Pengaturannya dilakukan oleh pengurus OSIS, di bawah bimbingan petugas penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Tiap peserta didik wajib mengikuti satu kegiatan klub olahraga dan satu kegiatan klub sosial/budaya yang diminatinya.²⁹

Organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) adalah satu-satunya organisasi secara intern yang ada di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan. Merupakan wadah pembinaan generasi muda di lingkungan sekolah yang dapat menampung kegiatan-kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sekolah untuk menunjang kegiatan kurikuler. Organisasi ini berjalan berazaskan kekeluargaan dan gotong royong mempersiapkan santri sebagai kader penerus cita-cita perjuangan bangsa, serta berpedoman kepada:

Panca jiwa pondok pesantren Al-Islam:

- 1) Keikhlasan
- 2) Kesederhanaan

²⁹ Ibid., 101.

- 3) Menolong diri sendiri
- 4) Ukhuwah islamiyah
- 5) Bebas

Panca tujuan pondok pesantren Al-Islam:

- 1) Beribadah tholabul ilmu
- 2) Beriman, berilmu, beramal sholeh, dan berjihad fii sabilillah
- 3) Hidup sederhana
- 4) Bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik
- 5) Cinta agama dan tanah air

Setiap anggota berkewajiban untuk:

- 1) Menjaga nama baik dan kehormatan OPMI maupun pondok.
- 2) Mematuhi peraturan dan tata tertib OPMI maupun pondok.
- 3) Menghormati semua pengurus OPMI dan warga pondok.
- 4) Memelihara sarana dan prasarana.³⁰

Syarat - syarat Pengurus OPMI:

- 1) Taqwa terhadap Allah Subhanahu wa ta'ala
- 2) Memiliki faktor kemampuan, kemauan, serta berpengalaman.
- 3) Memiliki jiwa pengabdian tinggi dan tanpa pamrih.
- 4) Memiliki penghayatan dan pengalaman serta kesetiaan yang tidak diragukan lagi kepada pancasila dan UUD 1945.

³⁰ AD ART OPMI 2017.

- 5) Memiliki budi pekerti yang baik dan sopan, terhadap orang tua, guru, dan teman.
- 6) Mempunyai kemampuan berfikir yang jernih dan mengenal wawasan mengenai kondisi yang dihadapi bangsanya.
- 7) Telah lulus melalui proses penyaringan OPMI.
- 8) Tidak terlibat dalam penyimpangan sosial, penggunaan Narkoba, dan asusila.
- 9) Dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga pelajarannya tidak terganggu karena menjadi pengurus OPMI.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan Belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (reinforced practice) yang ditandai dengan tujuan mencapai tujuan untuk mencapai tujuan tersebut.³¹

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.³² Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah faktor

³¹ Hamzah B. Uno Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 23.

³² Muhammad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran; Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 378.

psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.³³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik berintrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam menumbuhkan beberapa hal yang bersikap positif.³⁴

b. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi diperlukan adanya motivasi yang tinggi dari diri sendiri, karena ada beberapa tokoh yang mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu bahwa belajar dipengaruhi banyak faktor yang saling terkait satu dengan lainnya. Faktor tersebut adalah faktor yang ada pada diri individu dan faktor yang ada di luar individu atau dikenal faktor sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik menurut Amir Daien Indrakusuma, yaitu:

1. Adanya kebutuhan

Pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia ada untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, kebutuhan dapat

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 75.

³⁴ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran; Teori dan Praktis di Tingkat Pendidikan Dasar*, 379.

dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri

Dengan mengetahui kemajuan yang diperoleh, berupa prestasi dirinya apakah sudah mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran.

3. Adanya aspirasi atau cita-cita

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari aspirasi atau cita-cita. Hal ini bergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri.

Faktor yang mempengaruhi motivasi Ekstrinsik menurut Amir Daien Indrakusuma,³⁵ yaitu:

1. Ganjaran

Ganjaran adalah alat pendidikan represif yang bersifat positif.

2. Hukuman

Hukuman adalah alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun juga dapat menjadi alat untuk mendorong siswa agar giat belajar.

³⁵ Muhammad Faturrohman & Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 152-154.

3. Persaingan atau Kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat mendorong kegiatan belajar siswa. Persaingan baik individu atau kelompok dapat mendapatkan motivasi belajar.

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.³⁶

1. Motivasi Ekstrinsik, adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁷ Yang kegiatan belajarnya dimulai dan dilanjutkan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajar itu sendiri.³⁸
2. Motivasi Intrinsik, adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁹ Yang kegiatannya dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu

³⁶ Haris Mudjiman, Belajar mandiri; Pembekalan dan Penerapan (Surakarta: UNS Press dan LPP UNS, 2011), 32.

³⁷ Sardiman, A.M, Interaksi dan Motivasi belajar, 90-91.

³⁸ Muhammad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran; Teori dan Praktis di Tingkat Pendidikan Dasar, 381.

³⁹ Sardiman, A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar, 89.

keinginan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar.⁴⁰

d. Indikator Motivasi Belajar

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 4) Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan.
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
- 6) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).

⁴⁰ Muhammad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktis di Tingkat Pendidikan Dasar, 382.

- 8) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).
- 9) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.⁴¹

e. Jenis-jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi menurut Frensdan adalah sebagai berikut:

1) Cognitives Motives

Motif ini menunjuk pada gejala intrinsic, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental.

2) Self expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

3) Self-enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.⁴²

⁴¹ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara: 2009), 22.

Motivasi dalam diri akan muncul manakala ada masalah, atau justru kita menciptakan masalah, yang mendorong kita untuk menyelesaikannya. Ketika ada kesulitan, ada keinginan kuat untuk memecahkannya. Tidak ada manusia yang hidup tanpa masalah. Semua manusia pasti menghadapi persoalan di dalam hidupnya. Ada yang menghadapi persoalan kecil, sedang, atau bahkan besar. Dalam menghadapinya, ada yang aktif-responsif untuk menyelesaikannya. Mereka memiliki motivasi kuat untuk tidak hanyut dalam masalah. Pada orang semacam inilah, kreativitas muncul dan menjadi solusi atas persoalan yang dihadapi.⁴³

Pada setiap orang ada kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya, untuk mewujudkan dirinya: dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi diri sepenuhnya. Dorongan ada pada setiap orang dan bersifat internal, ada kecenderungan dari individu sendiri, namun membutuhkan kondisi yang tepat untuk mengekspresikan.⁴⁴

⁴² Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Teras, 2012), 252.

⁴³ Ngainun Naim, Rekonstruksi Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Teras, 2010), 224.

⁴⁴ Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, 38.

3. Kreativitas Belajar Siswa

a. Pengertian Kreativitas Belajar

Kreativitas berarti kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal yang berwujud ide-ide dan alat-alat, serta lebih spesifik lagi, keahlian untuk menemukan sesuatu yang baru (inventiveness). Menghasilkan atau menemukan sesuatu yang baru disini benar-benar harus dipahami sebagai "menghasilkan" dan "menemukan", tidak lebih dan tidak kurang. Jadi, kreativitas itu sebenarnya "sekadar" menemukan dan menghasilkan sesuatu yang sesungguhnya sudah ada tetapi masih tersembunyi.⁴⁵

Kreativitas adalah salah satu kemampuan manusia untuk mengintegrasikan stimulus luar dengan memori yang telah dimiliki sebelumnya menjadi sesuatu yang baru. Kreativitas bukanlah hasil dadakan, tetapi merupakan hasil bersama dari logika, daya cipta, fisik, motivasi, perasaan, dan imajinasi, yang terintegrasi menjadi ide baru.⁴⁶

Pada kenyataannya, memang ada manusia yang muncul sebagai pribadi yang kreatif, dan ada yang kurang kreatif. Pribadi kreatif adalah individu yang mampu mengaktifkan potensi kreativitasnya. Hal itu bisa terjadi karena rangsangan lingkungan dan/atau karena proses pembelajaran. Sementara mereka yang kurang mendapatkan lingkungan

⁴⁵ Wahyudin, *Anak Kreatif* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), 3.

⁴⁶ Anggota IKAPI, *Pembinaan Kreativitas Anak Guna Membangun Kompetensi* (Bandung: PT Alumni, 2010), 42.

yang menantang, dan/atau kurang terkondisikan, maka potensi kreatifnya tidak berkembang secara maksimal.⁴⁷ Pada saat akan membuat (to create) sesuatu, ada beberapa aspek penting yang menyertainya. Pertama, dia mampu menemukan ide untuk membuat sesuatu. Kedua, dia mampu melaksanakannya, dan terakhir mampu menghasilkan sesuatu.⁴⁸

b. Karakteristik Kreativitas

Secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berpikir saat seseorang memecahkan masalah yang berhubungan dengan: (1) kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide; (2) kelenturan berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah; (3) keaslian berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri; (4) elaborasi berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat orang lain; serta (5) keuletan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.⁴⁹

⁴⁷ Momon Sudarma, Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 6.

⁴⁸ Ibid., 9.

⁴⁹ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak (Indeks, 2010), 38.

c. Indikator Kreativitas Belajar⁵⁰

Munandar, sebagaimana yang dikutip dari Hamzah B. Uno mengungkapkan ciri-ciri (indikator) dari kreativitas belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar. Biasanya anak kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot. Ada kecenderungan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan.
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usulan terhadap suatu masalah. Yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.⁵¹
- 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) daripada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting, dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Mereka

⁵⁰ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, 21.

⁵¹ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, 34.

pun tidak takut mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui orang lain.

- 5) Mempunyai/menghargai rasa keindahan. Minat seni dan keindahan juga lebih kuat dari rata-rata. Walaupun tidak semua orang berbakat kreatif menjadi seniman, tetapi mereka mempunyai minat yang cukup besar terhadap seni, sastra, musik, dan teater.
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan mampu mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain.
- 7) Memiliki rasa humor tinggi. Siswa berbakat kreatif biasanya mempunyai rasa humor tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut tinjau, dan memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep, atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan.
- 8) Mempunyai daya imajinasi yang kuat. Yaitu mengintegrasikan stimulus luar dengan memori yang telah dimiliki sebelumnya menjadi suatu bentuk baru.
- 9) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinil). Orang yang inovatif kreatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri, keuletan, dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka.
- 10) Dapat bekerja sendiri. Pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan. Rencana inovatif serta produk orisinil

mereka telah dipikirkan dengan matang lebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya.⁵²

11) Senang mencoba hal baru. Untuk menumbuhkan kreativitas anak, mereka perlu dihadapkan pada berbagai kegiatan baru yang bervariasi. Kegiatan baru ini akan memperkaya ide dan wawasan anak tentang segala sesuatu.

12) Kemampuan elaborasi. Yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui proses belajar diskaveri/inkuiri dan belajar bermakna, dan tidak dapat dilakukan hanya dengan kegiatan belajar yang bersifat ekspositori. Karena inti dari kreativitas adalah pengembangan kemampuan berpikir divergen dan bukan berpikir konvergen. Berpikir divergen adalah proses berpikir melihat sesuatu masalah dari berbagai sudut pandangan, atau menguraikan sesuatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan. Untuk pengembangan kemampuan demikian guru perlu menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan-atau konsep-konsep siswa sendiri. Situasi

⁵² Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, 20.

demikian menuntut pula sikap yang lebih demokratis, terbuka, percaya kepada siswa.⁵³

B. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian terdahulu dari skripsi atas nama Edi Setiono, dengan judul "Membentuk Kecakapan Sosial Melalui Pendidikan Organisasi (Studi Kasus di PC IPNU Ponorogo)". Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh PC IPNU Ponorogo lebih memberikan kontribusi kepada pembentukan kecakapan sosial. Kontribusi tersebut antara lain: menunjang terbentuknya kecakapan sosial antara PC IPNU Ponorogo dengan masyarakat yang menunjang cara penyelarasan pemahaman budaya dalam membentuk masyarakat yang mampu mengatasi masalah sosial, memiliki keberanian dan komitmen organisasi serta berfikir organisatoris, sehingga menjadi generasi penerus yang kreatif dan inovatif.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang organisasi. Perbedaannya adalah penelitian di atas bertujuan untuk membentuk kecakapan sosial sedangkan penelitian saya bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Serta perbedaannya lainnya adalah penelitian terdahulu menggunakan metodologi kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif.

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 105.

2. Berdasarkan penelitian terdahulu dari skripsi atas nama Kusnul Kotimah dengan judul, "Kontribusi Pendidikan Kepemimpinan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap Jiwa Kepemimpinan Siswa MAN Kembangawit Madiun Tahun Ajaran 2010/2011. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) OSIS adalah wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki siswa melalui kegiatan ekstra sekolah. OSIS merupakan organisasi intra sekolah yang tidak memiliki hubungan organisatoris dengan OSIS sekolah lain. OSIS juga mempunyai peranan untuk mengemban aspirasi siswa, menyalurkan kreatifitas, jiwa kepemimpinan serta minat dan bakat mereka (2) Kegiatan-kegiatan latihan kepemimpinan dalam OSIS Kembangawit antara lain (a) Latihan Dasar Kepemimpinan, (b) Pembentukan Kepanitiaan, (c) Kegiatan Divisi. (3) Kontribusi Pendidikan Kepemimpinan dalam OSIS dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa meliputi (a) Sebagai penggerak atau motivator (b) Menumbuhkan kepedulian sosial (c) Menanamkan sikap tanggung jawab (d) Melatih siswa memiliki keterampilan dalam berkomunikasi.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang organisasi. Perbedaannya adalah penelitian di atas bertujuan untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa, sedangkan penelitian saya bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Serta perbedaannya lainnya adalah penelitian terdahulu menggunakan metodologi kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori diatas, maka kerangka berfikir penelitian ini adalah:

1. Jika keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) baik, maka kreativitas belajar siswa akan meningkat.
2. Jika keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) kurang baik, maka kreativitas belajar siswa akan rendah.
3. Jika motivasi siswa tinggi, maka kreativitas belajar siswa akan meningkat.
4. Jika motivasi siswa kurang, maka kreativitas belajar siswa akan rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) dan motivasi terhadap kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh secara signifikan antara keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) dan motivasi terhadap kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

BAB III

METODE PENELITIAN

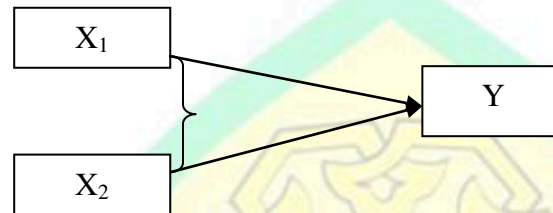
A. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, karena menghubungkan antara dua variabel. Adapun pengertian dari variabel yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel itu sendiri ada dua macam yaitu:

1. Variabel bebas (Independent) yang merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel Independennya:
 - a. Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI) (X1)
 - b. Motivasi Belajar (X2)
2. Variabel terikat (dependent) yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya kreativitas belajar.

Tabel 3.1

Dengan demikian, rancangan penelitian ini adalah:



Keterangan

X₁ : Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI)

X₂ : Motivasi Belajar

Y : Kreativitas Belajar Siswa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah Universum, dimana universum itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti.⁵⁴ Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.⁵⁵

⁵⁴ Sudarwan Danim, Metodologi Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 87.

⁵⁵ Margono, S, Metodologi Penelitian pendidikan; Komponen MKDK (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 118.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo yang mengikuti organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) yaitu sebanyak 60 siswa.

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁵⁶ Sampel atau contoh adalah sub-unit populasi survei atau populasi survei itu sendiri, yang oleh peneliti di pandang mewakili populasi target. Dengan kata lain, sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar keperwakilannya. Adakalanya peneliti menentukan seluruh populasi menjadi sampel penelitian; dalam konteks ini berarti bahwa penelitian dimaksudkan untuk melakukan studi terhadap populasi.⁵⁷

Apabila populasi kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan apabila populasi dalam jumlah besar dapat diambil antara 10% sampai 25% atau lebih.⁵⁸ Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 maka dalam penelitian ini semua populasi berhak jadi sampel sebanyak 60. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena subyeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi.

⁵⁶ Ibid.,121.

⁵⁷ Sudarwan Danim, Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku, 89.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Yogyakarta: Bina Aksara, 1983), 93.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵⁹

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) dan Motivasi Belajar.
2. Data tentang kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik	No. Angket
Pengaruh Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI) dan Motivasi terhadap Kreativitas Belajar Siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan	X1 Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI)	1. Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi.	1. Siswa yang mengikuti organisasi OPMI	1. Angket	1. 1, 2
		2. Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan organisasi			2. 3, 4, 5
		3. Adanya kesadaran dari para anggota kelompok.			3. 6
		4. Tidak adanya unsur paksaan			4. 7

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 134.

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Anggota merasa ikut memiliki 6. Kritik, usul, saran, dan pendapat dari anggota yang terbuka 7. Ketetapan melaksanakan tugas dan kewajiban 8. Kehadiran dalam rapat 9. Kesiediaan anggota untuk berkorban 10. Pemanfaatan jasa untuk diberikan 			<ol style="list-style-type: none"> 5. 8, 9 6. 10, 11 7. 12,13,14, 15 8. 16,17,18, 19 9. 20,21 10. 22,23
	X2 Motivasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Tidak memerlukan dorongan orang lain untuk berprestasi 4. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan 5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin 6. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah 7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat 8. Mengejar tujuan jangka panjang 	2. Siswa yang mengikuti organisasi OPMI	2. Angket	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1,2, 3, 4, 5 2. 6,7, 8, 9 3. 10, 11 4. 12,13, 14 5. 15,16, 17 6. 18 7. 19,20, 21, 22 8. 23,24, 25,26, 27

Y Kreativitas Belajar Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar 2. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot 3. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah 4. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu 5. Mempunyai pendapat sendiri, tidak mudah terpengaruh orang lain 6. Mempunyai daya imajinasi yang kuat 7. Mampu mengajukan pemikiran, pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain 8. Memiliki rasa humor tinggi 9. Mempunyai/menghargai rasa keindahan 10. Dapat bekerja sendiri 11. Senang mencoba hal-hal baru 12. Kemampuan elaborasi 	3. Siswa yang mengikuti organisasi OPMI	3. Angket	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1,2,3, 4,5,6, 7 2. 8, 9 3. 10,11, 12,13, 14 4. 15, 16 5. 17,18, 19,20, 21 6. 22, 23, 24 7. 25, 26,27 8. 28 9. 29 10. 30 11. 31, 32 12. 33
-----------------------------	---	---	-----------	---

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/ responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.⁶⁰

Menurut Sugiyono angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁶¹

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 1994), 92.

⁶¹ Ibid., 193.

item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁶² Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Jawaban Angket

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang keikutsertaan dalam organisasi OPMI, motivasi dan kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan peraturan - peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁶³

⁶² Ibid., 93.

⁶³ Ibid., 77.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Merupakan suatu ukuran yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur indikator dari objek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuisioner yang disusun tersebut itu valid atau sah.

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment.

Dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N : jumlah responden
 X : nilai hasil uji coba
 Y : nilai rata-rata harian
 XY : jumlah hasil perkalian antara X dan Y⁶⁴

⁶⁴ Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

Selanjutnya dalam hal analisis item soal ini sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan “Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Kemudian dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, menyatakan “item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r=0,3$ ”. Jadi kalau korelasi antara butir soal dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.⁶⁵

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 23 item soal keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) terdapat 20 soal item yang valid yaitu nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23. Dan validitas item instrumen terhadap 27 soal variabel instrumen motivasi belajar, ternyata terdapat 23 butir soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27. Dan validitas item instrumen terhadap 33 soal variabel instrumen kreativitas belajar siswa, ternyata terdapat 27 butir soal yang dinyatakan valid yaitu nomor, 2, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33.

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 134.

Hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel keikutsertaan dalam organisasi OPMI, motivasi siswa, dan kreativitas siswa dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 2, 4, dan 6.

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Sehingga item soal instrumen dalam penelitian ini menjadi 70 soal instrumen, yaitu 20 soal untuk variabel X_1 (Keikutsertaan dalam Organisasi OPMI), 23 soal untuk variabel X_2 (Motivasi), dan 27 soal untuk variabel Y (Kreativitas Belajar Siswa).

Tabel 3.4
Tabel Validitas Variabel Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar
Madrasah Al-Islam (OPMI)

No. Item	r Hitung	r Kritis	Keterangan
1.	0,27067	0,361	Tidak Valid
2.	0,579	0,361	Valid
3.	0,12812	0,361	Tidak Valid
4.	0,51213	0,361	Valid
5.	0,6208789	0,361	Valid
6.	0,625	0,361	Valid
7.	0,64379	0,361	Valid
8.	0,3851	0,361	Valid
9.	0,63691	0,361	Valid
10.	0,6998683	0,361	Valid
11.	0,75222	0,361	Valid
12.	0,61768	0,361	Valid
13.	0,61528	0,361	Valid
14.	0,2957	0,361	Tidak Valid
15.	0,64506	0,361	Valid
16.	0,52944	0,361	Valid
17.	0,69307	0,361	Valid

18.	0,43179	0,361	Valid
19.	0,47013	0,361	Valid
20.	0,63949	0,361	Valid
21.	0,57981	0,361	Valid
22.	0,62998	0,361	Valid
23.	0,48292	0,361	Valid

Tabel 3.5
Tabel Validitas Motivasi Belajar

No. Item	r Hitung	r Kritis	Keterangan
1.	0,57195	0,361	Valid
2.	0,54414	0,261	Valid
3.	0,62343	0,361	Valid
4.	0,43939	0,361	Valid
5.	0,4642722	0,361	Valid
6.	0,21375	0,361	Tidak Valid
7.	0,3998	0,361	Valid
8.	0,35735	0,361	Tidak Valid
9.	0,4312	0,361	Valid
10.	0,6977496	0,361	Valid
11.	0,51834	0,361	Valid
12.	0,70528	0,361	Valid
13.	0,70967	0,361	Valid
14.	0,60605	0,361	Valid
15.	-0,18481	0,361	Tidak Valid
16.	0,57059	0,361	Valid
17.	0,56833	0,361	Valid
18.	0,515533	0,361	Valid
19.	0,50513	0,361	Valid
20.	0,2184	0,361	Tidak Valid
21.	0,4302	0,361	Valid
22.	0,62394	0,361	Valid
23.	0,57454	0,361	Valid
24.	0,5537	0,361	Valid
25.	0,526736	0,361	Valid
26.	0,46398	0,361	Valid
27.	0,42171	0,361	Valid

Tabel 3.6
Tabel Validitas Kreativitas Belajar Siswa

No. Item	r Hitung	r Kritis	Keterangan
1.	0,26411	0,361	Tidak Valid
2.	0,37086	0,261	Valid
3.	0,32088	0,361	Tidak Valid
4.	0,0868	0,361	Tidak Valid
5.	0,204065	0,361	Tidak Valid
6.	0,54653	0,361	Valid
7.	0,3903	0,361	Valid
8.	0,36387	0,361	Valid
9.	0,24198	0,361	Tidak Valid
10.	0,7046513	0,361	Valid
11.	0,62291	0,361	Valid
12.	0,49627	0,361	Valid
13.	0,4593	0,361	Valid
14.	0,54596	0,361	Valid
15.	0,56078	0,361	Valid
16.	0,65183	0,361	Valid
17.	0,52486	0,361	Valid
18.	0,70563	0,361	Valid
19.	0,36221	0,361	Valid
20.	0,74847	0,361	Valid
21.	0,61204	0,361	Valid
22.	0,57969	0,361	Valid
23.	0,34405	0,361	Tidak Valid
24.	0,56621	0,361	Valid
25.	0,6288418	0,361	Valid
26.	0,58994	0,361	Valid
27.	0,68526	0,361	Valid
28..	0,66171	0,361	Valid
29.	0,56999	0,261	Valid
30.	0,57835	0,361	Valid
31.	0,72161	0,361	Valid
32.	0,28587	0,361	Tidak Valid
33.	0,404	0,361	Valid

PONOROGO

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁶⁶

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown di bawah ini:⁶⁷

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Adapun secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perhitungan Reliabilitas Keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI)

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 178.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 131.

- a) Mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap.
- b) Mencari koefisien korelasi dengan rumus product moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap).⁶⁸

Dari tabel penolong pada lampiran sepuluh dapat diketahui:

$$\sum x = 886 \quad \sum x^2 = 27130$$

$$\sum y = 867 \quad \sum y^2 = 25751$$

$$\sum xy = 26201$$

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{30 \cdot 26201 - 886 \cdot 867}{\sqrt{[(30 \cdot 27130) - (886)^2][30 \cdot 25751 - (867)^2]}} \\ &= \frac{786030 - 768162}{\sqrt{(813900 - 784996) \cdot (772530 - 751689)}} \\ &= \frac{17868}{\sqrt{28904 \cdot 20841}} \\ &= \frac{17868}{\sqrt{602388264}} \\ &= \frac{17868}{24543.59925} \\ &= 0,728010583 \end{aligned}$$

- c) Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus Spearman Brown berikut:

⁶⁸ Lihat lampiran 8.

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \\
 &= \frac{2 \times 0,728010583}{1 + 0,728010583} \\
 &= \frac{1,456021166}{1,728010583} \\
 &= 0,842599681
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) sebesar 0,842599681 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu $0,842599681 > 0,361$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

2) Perhitungan Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap.
- b) Mencari koefisien korelasi dengan rumus product moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap).⁶⁹

Dari tabel penolong pada lampiran empat belas dapat diketahui:

⁶⁹ Lihat lampiran 9.

$$\sum x = 1070 \qquad \sum x^2 = 39000$$

$$\sum y = 855 \qquad \sum y^2 = 25055$$

$$\sum xy = 31056$$

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{30 \cdot 31056 - 1070 \cdot 855}{\sqrt{[(30 \cdot 39000) - (1070)^2][30 \cdot 25055 - (855)^2]}} \\ &= \frac{931680 - 914850}{\sqrt{(1170000 - 1144900)(751650 - 731025)}} \\ &= \frac{16830}{\sqrt{25100 \cdot 20625}} \\ &= \frac{16830}{\sqrt{517687500}} \\ &= \frac{16830}{22752,74709} \\ &= 0,739690901 \end{aligned}$$

c) Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus Spearman

Brown berikut:

$$\begin{aligned} r_i &= \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \\ &= \frac{2 \times 0,739690901}{1 + 0,739690901} \\ &= \frac{1,479381802}{1,739690901} \\ &= 0,850370488 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel motivasi belajar sebesar

0,850370488 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu $0,850370488 > 0,361$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

3) Perhitungan Reliabilitas Instrumen Kreativitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap.
- b) Mencari koefisien korelasi dengan rumus product moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap).⁷⁰

Dari tabel penolong pada lampiran empat belas dapat diketahui:

$$\sum x = 1007 \qquad \sum x^2 = 34651$$

$$\sum y = 1225 \qquad \sum y^2 = 51541$$

$$\sum xy = 42077$$

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{30 \cdot 42077 - 1007 \cdot 1225}{\sqrt{[(30 \cdot 34651) - (1007)^2][30 \cdot 51541 - (1225)^2]}} \\ &= \frac{1262310 - 1233575}{\sqrt{(1039530 - 1014049) \cdot (1546230 - 1500625)}} \\ &= \frac{28735}{\sqrt{25481 \cdot 45605}} \end{aligned}$$

⁷⁰ Lihat lampiran 10.

$$= \frac{28735}{\sqrt{1162061005}}$$

$$= \frac{28735}{34089.0159}$$

$$= 0,842940144$$

c) Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus Spearman

Brown berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$= \frac{2 \times 0,842940144}{1 + 0,842940144}$$

$$= \frac{1,68588029}{1,842940144}$$

$$= 0,914777561$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel kreativitas siswa sebesar 0,914777561 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu $0,914777561 > 0,361$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.⁷¹

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian; Suatu Pendekatan*, 173.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji Normalitas

Dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji Lilliefors.

Dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} + \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapat model Regresi Linier Sederhana, yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_i$$

1) Langkah pertama mencari b_0 dan b_1

$$b_1 : \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 : \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- 2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of Variance) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap variabel y.

Tabel 3.7 Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-2	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

c. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel, yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai $b_0, b_1,$ dan b_2

$$b_2 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

PONOROGO

- 2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen.

Tabel 3.8 Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y_i^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_i^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat/dependen
- X : Variabel bebas/independen
- b_0 : Prediksi intercept (nilai \hat{y} jika $x=0$)
- b_1, b_2 : Prediksi slope (arah koefisien regresi)
- n : Jumlah observasi/pengamatan
- x : Data ke-i variabel x (independen/bebas), dimana
 $i=1,2..n$
- y : Data ke-i variabel y (dependen/terikat), dimana
 $i=1,2..n$
- \bar{x} : Den/rata-rata dari penjumlahan data variabel x
(independen/bebas)
- \bar{y} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y
(dependen/terikat)
- R^2 : Koefisien determinasi
- SSR : Sum Of Square Regression
- SSE : Sum of Square Error
- SST : Sum of Square Total
- MSR : Mean Square Regression
- MSE : Mean Square Error⁷²

⁷² Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 121-130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Islam Joresan berlokasi di desa Joresan kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo Jawa Timur dilatar belakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia khususnya di Ponorogo pada tahun enampuluhan. Pada masa itu sarana pengembangan kehidupan umat Islam, kaderisasi umat Islam, dan anak-anak putus sekolah sebagai akibat dari keterbelakangan dan kemiskinan yang masih melingkupi kehidupan sebagian besar masyarakat Ponorogo, terutama yang tinggal di daerah pedesaan.

Meskipun di Ponorogo telah lama berdiri beberapa lembaga pendidikan Islam yang berpaham Islam Modernis, namun keberadaannya terlanjur dianggap sebagai tempat menuntut ilmu kaum priyayi yang tak terjangkau Wong Cilik, sehingga keterbelakangan dan kenihilan ilmu pengetahuan masih juga memprihatinkan.

Kondisi tersebut menggugah kepedulian ulama yang tergabung dalam Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC-NU) Kecamatan Mlaraka untuk ikut serta memerangi keterbelakangan pendidikan dalam masyarakat.

Dalam pertemuan MWC-NU Kecamatan Mlarak pada awal waktu itu diketahui oleh KH. Imam Syafaat kepedulian tersebut dirumuskan dalam agenda rapat yang membahas pendirian sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah di Kecamatan Mlarak.

Kemudian untuk lebih menguatkan Visi, Misi dan tujuan didirikannya lembaga pendidikan Islam tersebut diadakan pertemuan ulang sebanyak dua kali. Yang pertama di rumah KH. Hasbullah desa Joresan Mlarak yang bertepatan dengan peringatan Haul Almarhum Kyai Muhammad Thoyyib pendiri desa Joresan. Pertemuan yang kedua di rumah salah satu tokoh NU Mlarak KH. Abdul Karim dari desa Joresan yang dihadiri oleh KH. Maghfur Hasbullah, Ahmad Hudlari Ibnu Hajar, H. Farhan Abdul Qodir, Ashmu'I Abdul Qodir, Tumiran Ahmadi, Hirzuddin Hasbullah, Rohmat Asyhur, Royani, dan Muhammad Yasa', berkat ridlo Allah SWT. Lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepat pada tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966 M.

Pada awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah "Al-Islam". Kemudian setelah berjalan selama empat tahun, setelah adanya kelas IV akhirnya namanya ditambah dengan Madrasah Aliyah "Al-Islam", meskipun keberadaan Madrasah Aliyah "Al-Islam" diprakarsai oleh para ulama NU, nama Pondok Pesantren Al-Islam tetap berdiri untuk semua golongan. Dan Alhamdulillah sampai saat ini dengan sejumlah santri yang datang dari berbagai lapisan masyarakat seluruh Indonesia menepiskan pandangan bahwa

Pondok Pesantren “Al-Islam” didirikan hanya untuk warga Nahdliyyin semata.

Akte Notaris Yayasan Islam Al-Islam Richardus Nangkih Sinulingga, SH. Nomor 74 Tanggal September 1982, disempurnakan dengan Akte Perubahan oleh Ny. Kustini Sosrokusumo, SH Nomor 16 Tanggal 26 Januari 1989.

Tabel 4.1
Daftar Nama-Nama Pendiri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan

No.	Nama	Alamat
1.	KH. Maghfur hasbullah	Joresan Mlarak Ponorogo
2.	Ahmad Hudlari Ibnu Hajar	Joresan Mlarak Ponorogo
3.	K. Hirzuddin Hasbullah	Joresan Mlarak Ponorogo
4.	Kafrawi	Joresan Mlarak Ponorogo
5.	H. farhan Abdul Qodir	Joresan Mlarak Ponorogo
6.	Asmu'i Abdul Qodir	Joresan Mlarak Ponorogo
7.	Tumiran Ahmadi	Gandu Mlarak Ponorogo
8.	Mohammad Yasa'	Jalen Ngrukem Mlarak Ponorogo
9.	Rohmad Asyhuri	Joresan Mlarak Ponorogo
10.	Royani	Joresan Mlarak Ponorogo

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren “al-Islam” Joresan terletak 15 Km dari ibu kota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di desa Joresan Kecamatan Mlarak, sesuai dengan Visi Misi Pondok, sangatlah cocok sekali dengan kondisi ekonomi

masyarakat pedesaan yang mayoritas petani yang berpenghasilan rendah, meskipun di Kecamatan Mlarak banyak sekali Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan, namun keberadaan Pon-pes Al-Islam sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat sekitar Kecamatan Mlarak sampai luar daerah bahkan luar Pulau Jawa. Untuk menuju ke lokasi Pondok Pesantren Al-Islam sangatlah mudah, karena dekat dengan jalur transportasi umum.

3. Visi dan Misi

Visi : Pondok yang berwawasan keagamaan, berorientasi pada perubahan, disiplin dan berkualitas.

Misi : Terciptanya generasi muslim yang berbudi pekerti luhur, Terampil, dinamis dan cinta almamater

Tujuan : Mencetak output yang berkualitas dan berwawasan luas.

4. Sarana dan prasarana

a. Lahan

Dalam pengembangannya, Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo telah memiliki lahan untuk kegiatan pengembangan yang luasnya 4200 M2. Dengan status pemilikan sertifikat hak milik yayasan. Lokasi tersebut berada disebelah kampus Al-Islam.

b. Ruangan

Jumlah ruang yang telah tersedia dan sampai saat ini dapat dipakai dengan baik adalah : 43 ruang Kelas, 1 ruang perpustakaan, 4 ruang kantor untuk Guru, 1 ruang Kantor Tata Usaha, 3 ruang laboratorium Komputer

dan bengkel, 2 ruang Lab Bahasa, 2 ruang kelas interaktif, 10 ruang Asrama Putri, 5 ruang Asrama putra dan dua buah Masjid.

c. Perpusatakaan

Buku-buku yang tersedia diperpusatakaan masih jauh dari kebutuhan, walaupun usaha menambah jumlah buku dan jumlah judul terus dilakukan. Masalah yang timbul dalam pengadaan buku adalah sebagai berikut:

- 1) Masih kurangnya jenis dan jumlah judul buku dari standar.
- 2) Masih kurangnya minat baca para santri.
- 3) Dana yang tersedia untuk pengadaan buku masih terbatas.
- 4) Usaha untuk mendapatkan buku dari beberapa Yayasan Penerbit dan pemerintah akan terus diupayakan.

d. Laboratorium

Dalam menunjang kehidupan Pendidikan dan Praktikum, sarana laboratorium yang telah tersedia khususnya untuk kegiatan praktikum Komputer sudah memadai.

Beberapa masalah dijumpai dalam penyediaan peralatan laboratorium adalah: Jumlah peralatan yang diperlukan masih terbatas.

5. Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI)

a. Latar Belakang

Pembinaan generasi muda adalah tanggungjawab orang tua, masyarakat, pemerintah yang dalam hal ini dilaksanakan oleh instansi-

instansi pemerintah, baik di pusat maupun daerah. Dalam pembinaannya merupakan satu kesatuan gerak yang terkoordinasi dan terintegrasi.

Santri merupakan generasi muda yang harus banyak berbuat untuk pembangunan agama dan bangsa di masa yang akan datang. Maka dari itu terbentuknya Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam tahun ajaran 2016-2017 merupakan salah satu wadah kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Islam. Supaya kegiatan santri dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinasi maka perlu adanya penyusunan “PROGRAM KERJA OPMI” sebagai rencana kegiatan Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam.

b. Dasar Hukum

SURAT KEPUTUSAN

DIREKTUR PONDOK PESANTREN AL-ISLAM JORESAN

Nomor :01/PP.I/B-I/X/2016

Tentang

PENGANGKATAN PENGURUS DAN PEMBIMBING OPMI PUTRI

PONDOK PESANTREN AL-ISLAM JORESAN

PERIODE 2016/2017

- Menimbang :
1. Bahwa satu-satunya Organisasi secara intern yang ada di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan adalah OPMI.
 2. Bahwa OPMI adalah wadah pembinaan generasi muda di lingkungan sekolah yang dapat menampung kegiatan-

kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sekolah untuk menunjang kegiatan kurikuler.

3. Bahwa dipandang perlu menetapkan Pengurus dan Pembimbing OPMI Putri periode 2016/2017.

- Mengingat :
1. Keputusan Presiden No. 18/M/1985 Tentang Badan Koordinasi Penyelenggaraan Pembinaan Dan Pengembangan Generasi Muda.
 2. Keputusan Dirjen Dikdasmen NO.226/C/Kep/0/1992 Tentang Pola Pembinaan dan Pengembangan Kesiswaan.
 3. Hasil Pemilihan Pengurus OPMI PUTRI pada tanggal 5 Oktober 2016.
 4. Hasil Seleksi Pengurus OPMI PUTRI periode 2016/2017 tanggal 7 Oktober 2016.

c. Tujuan

Tujuan penyusunan PROGRAM KERJA OPMI yaitu untuk dijadikan pedoman bagi pengurus Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI) dalam mengelola dan mengemban tugas sebagai pengurus dalam satu periode.⁷³

⁷³ AD ART OPMI 2017.

B. Deskripsi Data

1. Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI)

Deskripsi data tentang skor keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 60 peserta didik). Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan ketentuan pernyataan penyekorannya adalah:

Selalu	: 4
Sering	: 3
Kadang-kadang	: 2
Tidak pernah	: 1

Data tentang keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) yang ditinjau dari beberapa aspek berikut:

- Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi.
- Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan organisasi.
- Adanya kesadaran dari para anggota kelompok.

- d. Tidak adanya unsur paksaan.
- e. Anggota merasa ikut memiliki.
- f. Kritik, usul, saran, dan pendapat dari anggota yang terbuka.
- g. Ketetapan melaksanakan tugas dan kewajiban.
- h. Kehadiran dalam rapat.
- i. Kesiediaan anggota untuk berkorban.
- j. Pemanfaatan jasa untuk diberikan.

Selanjutnya, skor jawaban angket keikutsertaan dalam organisasi OPMI dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Skor Jawaban Angket Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI)

No.	Skor Keikutsertaan dalam Organisasi OPMI	Jumlah frekuensi	No.	Skor Keikutsertaan dalam Organisasi OPMI	Jumlah frekuensi
1.	74	1	17.	54	2
2.	71	1	18.	52	3
3.	69	1	19.	51	2
4.	68	4	20.	50	5
5.	67	2	21.	49	2
6.	66	1	22.	48	2
7.	64	1	23.	47	4
8.	63	1	24.	46	1
9.	62	1	25.	45	5

10.	61	2	26.	44	4
11.	60	1	27.	42	2
12.	59	1	28.	36	1
13.	58	1	29.	35	2
14.	57	2	30.	32	1
15.	56	2	Jumlah		60
16.	55	2			

2. Motivasi Belajar

Deskripsi data tentang skor motivasi belajar diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 60 peserta didik). Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan ketentuan pernyataan penyekorannya adalah:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Data tentang motivasi belajar yang ditinjau dari beberapa aspek berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Tidak memerlukan dorongan orang lain untuk berprestasi.
- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat.
- h. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.

Selanjutnya, skor jawaban angket motivasi dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar

No.	Skor Motivasi Belajar	Jumlah frekuensi	No.	Skor Motivasi Belajar	Jumlah frekuensi
1.	88	1	18.	62	2
2.	84	1	19.	61	6
3.	83	2	20.	60	1
4.	81	1	21.	59	1
5.	79	2	22.	58	2
6.	77	1	23.	57	2
7.	76	1	24.	56	2

8.	72	1	25.	55	2
9.	71	1	26.	54	2
10.	70	2	27.	52	1
11.	69	4	28.	51	1
12.	68	4	29.	49	1
13.	67	3	30.	48	1
14.	66	1	31.	46	1
15.	65	2	32.	45	2
16.	64	3	33.	44	1
17.	63	1	34.	43	1

3. Kreativitas Belajar Siswa

Deskripsi data tentang skor kreativitas belajar siswa diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 60 peserta didik). Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan ketentuan pernyataan penyekorannya adalah:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Data tentang kreativitas belajar siswa yang ditinjau dari beberapa aspek berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.
- c. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- d. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.
- e. Mempunyai pendapat sendiri, tidak mudah terpengaruh orang lain.
- f. Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
- g. Mampu mengajukan pemikiran, pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain.
- h. Senang mencoba hal-hal baru.

Selanjutnya, skor jawaban angket akhlaksiswa MA Al-Islam Joresan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Kreativitas Belajar Siswa

No.	Skor Angket Kreativitas Belajar Siswa	Jumlah frekuensi	No.	Skor Angket Angket Kreativitas Belajar Siswa	Jumlah frekuensi
1.	72	1	16.	54	2
2.	69	1	17.	53	2
3.	68	1	18.	52	3
4.	67	1	19.	51	3
5.	66	2	20.	50	3
6.	65	1	21.	49	2
7.	64	3	22.	48	3
8.	63	3	23.	47	2
9.	61	2	24.	46	4
10.	60	1	25.	45	4
11.	59	2	26.	43	1
12.	58	1	27.	41	1
13.	57	5	28.	35	1
14.	56	2	29.	32	1
15.	55	1	30.	31	1
			Jumlah		60

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI)

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 60 peserta didik, untuk mengetahui keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam OPMI. Kemudian dicari \bar{X} dan SD_y untuk menentukan keikutsertaan dalam organisasi OPMI tinggi, cukup, dan rendah. Berikut perhitungan deviasi standarnya.

Tabel 4.5
Perhitungan Standar Deviasi Variabel Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI)

X	F	FX	X^2	FX^2
74	1	74	5476	5476
71	1	71	5041	5041
69	1	69	4761	4761
68	4	272	4624	18496
67	2	134	4489	8978
66	1	66	4356	4356
64	1	64	4096	4096
63	1	63	3969	3969
62	1	62	3844	3844
61	2	122	3721	7442
60	1	60	3600	3600
59	1	59	3481	3481
58	1	58	3364	3364
57	2	114	3249	6498
56	2	112	3136	6272
55	2	110	3025	6050
54	2	108	2916	5832
52	3	156	2704	8112

51	2	102	2601	5202
50	5	250	2500	12500
49	2	98	2401	4802
48	2	96	2304	4608
47	4	188	2209	8836
46	1	46	2116	2116
45	5	225	2025	10125
44	4	176	1936	7744
42	2	84	1764	3528
36	1	36	1296	1296
35	2	70	1225	2450
32	1	32	1024	1024
	60	3177		173899

Dari hasil perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari mean (Rata - rata)

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{3177}{60}$$

$$= 52,95$$

Mencari standar deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{173899}{60} - \left(\frac{3177}{60}\right)^2}$$

$$= \sqrt{2898,316667 - (52,95)^2}$$

$$= \sqrt{2898,316667 - 2803,7025}$$

$$= \sqrt{94,614167}$$

$$= 9,726981392$$

$$= 9,727$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $M_x = 66,681$ dan $SD_x = 6,914$. Untuk mengetahui kategori keikutsertaan dalam organisasi OPMI itu tinggi, cukup, dan rendah, maka dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor $>M_x + 1 SD_x$ adalah tingkatan keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) itu tinggi.
- 2) Skor $<M_x - 1 SD_x$ adalah tingkatan keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) itu rendah.
- 3) Skor antara $M_x - 1 SD_x$ sampai dengan $M_x + 1 SD_x$ adalah tingkatan keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) itu cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Nilai atas} &= M_x + 1 SD_x \\ &= 52,95 + 9,727 \\ &= 62,677 \text{ (dibulatkan 63)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai bawah} &= M_x - 1 SD_x \\ &= 52,95 - 9,727 \\ &= 43,223 \text{ (dibulatkan 43)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor 63 ke atas dikategorikan keikutsertaan dalam organisasi OPMI tinggi, sedangkan skor 43

ke bawah dikategorikan rendah dan skor diantara keduanya dikategorikan cukup. Dari perangkaian tersebut dapat diketahui rata-rata keikutsertaan dalam organisasi OPMI adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kelompok Kategori Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI)

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
Lebih dari 63	12	$\frac{12}{60} \times 100\% = 20\%$	Tinggi
Antara 44 - 62	42	$\frac{42}{60} \times 100\% = 70\%$	Cukup
Kurang dari 43	6	$\frac{6}{60} \times 100\% = 10\%$	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keikutsertaan dalam organisasi OPMI dalam kategori tinggi sebanyak 12 dari 60 responden (20%), kategori cukup sebanyak 42 dari 60 responden (70%), dan kategori rendah sebanyak 6 dari 60 responden (10%). Dengan demikian, dapat dikatakan keikutsertaan dalam organisasi OPMI adalah dalam kategori cukup.

2. Analisis Data tentang Motivasi Belajar

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarkan kepada 60 peserta didik, untuk mengetahui motivasi belajar yang mengikuti organisasi OPMI. Kemudian dicari M_y dan SD_y untuk menentukan kategori motivasi siswa yang mengikuti organisasi OPMI tinggi, cukup, dan rendah. Berikut perhitungan deviasi standarnya.

Tabel 4.7

Perhitungan Standar Deviasi Variabel Motivasi Belajar

X	F	FX	X ²	FX ²
88	1	88	7744	7744
84	1	84	7056	7056
83	2	166	6889	13778
81	1	81	6561	6561
79	2	158	6241	12482
77	1	77	5929	5929
76	1	76	5776	5776
72	1	72	5184	5184
71	1	71	5041	5041
70	2	140	4900	9800
69	4	276	4761	19044
68	4	272	4624	18496
67	3	201	4489	13467
66	1	66	4356	4356
65	2	130	4225	8450
64	3	192	4096	12288
63	1	63	3969	3969
62	2	124	3844	7688
61	6	366	3721	22326
60	1	60	3600	3600
59	1	59	3481	3481
58	2	116	3364	6728
57	2	114	3249	6498
56	2	112	3136	6272
55	2	110	3025	6050
54	2	108	2916	5832
52	1	52	2704	2704
51	1	51	2601	2601
49	1	49	2401	2401
48	1	48	2304	2304
46	1	46	2116	2116
45	2	90	2025	4050
44	1	44	1936	1936
43	1	43	1849	1849
		3805		247857

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{3805}{60} = 63,41666667$$

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{247857}{60} - \left(\frac{3805}{60}\right)^2} \\ &= \sqrt{4130,95 - (63,41666667)^2} \\ &= \sqrt{4130,95 - 4021,673611} \\ &= \sqrt{109,276389} \\ &= 10,45353476 \\ &= 10,454 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $M_x = 63,417$ dan $SD_x = 10,454$ Untuk mengetahui kategori motivasi belajar itu tinggi, cukup, dan rendah, maka dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor $>M_x + 1 SD_x$ adalah tingkatan motivasi belajar itu tinggi.
- 2) Skor $<M_x - 1 SD_x$ adalah tingkatan motivasi belajar itu rendah.
- 3) Skor antara $M_x - 1 SD_x$ sampai dengan $M_x + 1 SD_x$ adalah tingkatan motivasi belajar itu cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai atas} &= M_x + 1 SD_x \\
 &= 63,417 + 10,454 \\
 &= 73,871 \text{ (dibulatkan 74)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai bawah} &= M_x - 1 SD_x \\
 &= 63,417 - 10,454 \\
 &= 52,963 \text{ (dibulatkan 53)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor 74 ke atas dikategorikan motivasi belajar siswa tinggi, sedangkan skor 53 ke bawah dikategorikan rendah dan skor diantara keduanya dikategorikan cukup. Dari perangkaian tersebut dapat diketahui rata-rata motivasi belajar siswa.

Tabel 4.8
Kelompok Kategori Motivasi Belajar

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
Lebih dari 83	9	$\frac{9}{60} \times 100\% = 15\%$	Tinggi
Antara 56-82	42	$\frac{42}{60} \times 100\% = 70\%$	Cukup
Kurang dari 55	9	$\frac{9}{60} \times 100\% = 15\%$	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar dalam kategori tinggi sebanyak 9 dari 60 responden (15%) kategori cukup sebanyak 42 dari 60 responden (70%) dan kategori rendah sebanyak 9 dari 60 responden (10%). Dengan demikian, dapat dikatakan motivasi belajar adalah dalam kategori cukup.

3. Analisis Data tentang Kreativitas Belajar Siswa

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 60 peserta didik, untuk mengetahui kreativitas belajar siswa. Kemudian dicari M_y dan SD_y untuk menentukan kreativitas belajar siswa tinggi, cukup, dan rendah. Berikut perhitungan deviasi standarnya.

Tabel 4.9
Perhitungan Standar Deviasi Variabel Kreativitas Belajar Siswa

X	F	fX	X ²	fX ²
72	1	72	5184	5184
69	1	69	4761	4761
68	1	68	4624	4624
67	1	67	4489	4489
66	2	132	4356	8712
65	1	65	4225	4225
64	3	192	4096	12288
63	3	189	3969	11907
61	2	122	3721	7442
60	1	60	3600	3600
59	2	118	3481	6962
58	1	58	3364	3364
57	5	285	3249	16245
56	2	112	3136	6272
55	1	55	3025	3025
54	2	108	2916	5832

53	2	106	2809	5618
52	3	156	2704	8112
51	3	153	2601	7803
50	3	150	2500	7500
49	2	98	2401	4802
48	3	144	2304	6912
47	2	94	2209	4418
46	4	184	2116	8464
45	4	180	2025	8100
43	1	43	1849	1849
41	1	41	1681	1681
35	1	35	1225	1225
32	1	32	1024	1024
31	1	31	961	961
		3219		177401

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{3219}{60} = 53,65$$

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{177401}{60} - \left(\frac{3219}{60}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2956,683333 - (53,65)^2} \\
 &= \sqrt{2956,683333 - 2878,3225} \\
 &= \sqrt{78,360833}
 \end{aligned}$$

$$= 8,852165441$$

$$= 8,852$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $M_x = 53,65$ dan $SD_x = 8,852$. Untuk mengetahui kategori kreativitas belajar siswa itu tinggi, cukup, dan rendah, maka dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor $>M_x + 1 SD_x$ adalah tingkatan kreativitas belajar siswa itu tinggi.
- 2) Skor $<M_x - 1 SD_x$ adalah tingkatan kreativitas belajar siswa itu rendah.
- 3) Skor antara $M_x - 1 SD_x$ sampai dengan $M_x + 1 SD_x$ adalah kreativitas belajar siswa itu cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Nilai atas} &= M_x + 1 SD_x \\ &= 53,65 + 8,852 \\ &= 62,502 \text{ (dibulatkan 63)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai bawah} &= M_x - 1 SD_x \\ &= 53,65 - 8,852 \\ &= 44,798 \text{ (dibulatkan 45)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor 63 ke atas dikategorikan kreativitas belajar siswa tinggi, sedangkan skor 45 ke bawah dikategorikan rendah dan skor diantara keduanya dikategorikan cukup. Dari

perangkaian tersebut dapat diketahui rata-rata kreativitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kelompok Kategori Kreativitas Belajar Siswa

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
Lebih dari 63	13	$\frac{13}{60} \times 100\% = 21,667\%$	Tinggi
Antara 46-62	38	$\frac{38}{60} \times 100\% = 63,333\%$	Cukup
Kurang dari 45	9	$\frac{9}{60} \times 100\% = 15\%$	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kreativitas belajar siswa dalam kategori tinggi sebanyak 13 dari 60 responden (21,667%), kategori cukup sebanyak 38 dari 60 responden (63,333%), dan kategori rendah sebanyak 9 dari 60 responden (15 %). Dengan demikian, dapat dikatakan kreativitas belajar siswa adalah dalam kategori cukup.

4. Uji Normalitas

Sebelum melakukan penghitungan untuk mengetahui pengaruh dari keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI), motivasi, kreativitas belajar siswa, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, yakni dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, dan Uji Chi Square. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus

Lilliefors. Kemudian untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas dengan Rumus Lilliefors

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		$L_{maksimum}$	L_{tabel}	
X ₁	60	0,103	0,1144	Berdistribusi Normal
X ₂	60	0,0815	0,1144	Berdistribusi Normal
Y	60	0,0474	0,1144	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui harga $L_{maksimum}$ untuk variabel X₁, X₂, dan variabel Y. Selanjutnya, dikonsultasikan kepada L_{tabel} nilai kritis uji Lilliefors dengan taraf signifikan 5%. Dari konsultasi dengan L_{tabel} diperoleh hasil bahwa masing-masing $L_{maksimum}$ lebih kecil daripada L_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X₁, X₂, dan variabel Y berdistribusi normal. Oleh karena itu rumus yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran.

5. Pengaruh Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI) terhadap Kreativitas Belajar Siswa

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI), kemudian data tersebut

ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh keikutsertaan dalam organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI), peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Membuat tabel perhitungan

Tabel perhitungan regresi Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam OPMI dan Kreativitas Belajar Siswa dapat dilihat pada lampiran 8. Hasil dari tabel tersebut yaitu:

$$\sum x = 3177 \qquad \sum x^2 = 173881$$

$$\sum y = 3219 \qquad \sum y^2 = 177401$$

$$\sum xy = 173228$$

b. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{3177}{60} = 52,95$$

c. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{3219}{60} = 53,65$$

d. Menghitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n.\bar{x}.\bar{y}}{(\sum x^2) - n.\bar{x}^2} = \frac{(173228) - 60.(52,95).(53,65)}{(173881) - 60.(52,95)^2}$$

$$= \frac{173228 - 170446,05}{173881 - 168222,15}$$

$$= \frac{2781,95}{5658,85}$$

$$= 0,491610486$$

e. Menghitung nilai b_0

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x} = 53,65 - (0,491610486) \times 52,95$$

$$= 53,65 - 26,03077525$$

$$= 27,61922475$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$y = b_0 + b_1x$$

$$= 27,61922475 + 0,491610486x$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0\sum y + b_1\sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$= (27,61922475 \times 3219 + 0,491610486 \times 173228) - \frac{(3219)^2}{60}$$

$$= (88906,28447 + 85160,70127) - 172699,35$$

$$= 174066,9857 - 172699,35$$

$$= 1367,63574$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0\sum y + b_1\sum xy)$$

$$= 177401 - (27,61922475 \times 3219 + 0,491610486 \times 173228)$$

$$= 177401 - (88906,28447 + 85160,70127)$$

$$= 177401 - 174066,7013$$

$$= 3334,2987$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = SSR + SSE$$

$$= 1367,63574 + 3334,2987$$

$$= 4701,93444$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{1367,63574}{1}$$

$$= 1367,63574$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{SSE}{n-2}$$

$$= \frac{3334,2987}{60-2}$$

$$= \frac{3334,2987}{58}$$

$$= 57,48790862$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.12

Tabel Hasil Perhitungan Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SSR = 1367,63574	MSR =1367,63574
Error	58	SSE = 3334,2987	MSE = 57,48790862
Total	59	SST = 4701,93444	

7) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{1367,63574}{57,48790862} \\
 &= 23,78997206
 \end{aligned}$$

8) Mencari F_{tabel}

F_{tabel} didapatkan dari tabel distribusi F.

$$F_{tabel} = F_{\alpha (n-2)} = F_{0,05 (58)} = 4,02$$

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} 23,78997206 > F_{tabel} 4,02$, artinya keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

h. Menghitung koefisien determinasi

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{1367,63574}{4701,93444} \times 100\% = 29,08666119$$

$$R^2 = 29,09\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 29,09%, artinya organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) berpengaruh 29,09% terhadap kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, dan 70,91% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

6. Pengaruh Motivasi terhadap Kreativitas Belajar Siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai motivasi belajar terhadap kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan kemudian data tersebut ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh motivasi terhadap kreativitas belajar siswa, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Membuat tabel perhitungan

Tabel perhitungan regresi keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) dan kreativitas belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 8. Hasil dari tabel tersebut yaitu:

$$\sum x = 3805 \qquad \sum x^2 = 247857$$

$$\sum y = 3219 \qquad \sum y^2 = 177401$$

$$\sum xy = 207778$$

b. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{3805}{60} = 63,41666667$$

c. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{3219}{60} = 53,65$$

d. Menghitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \bar{x}^2} = \frac{(207778) - 60 \cdot (63,41666667) \cdot (53,65)}{(247857) - 60 \cdot (63,41666667)^2}$$

$$= \frac{207778 - 204138,25}{247857 - 241300,4167}$$

$$= \frac{3639,75}{6556,5833}$$

$$= 0,555129071$$

e. Menghitung nilai b_0

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x} = 53,65 - 0,555129071 \times 63,41666667$$

$$= 53,65 - 35,20443525$$

$$= 18,44556475$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$y = b_0 + b_1x$$

$$= 18,44556475 + 0,555129071x$$

Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$= (18,44556475 \times 3219 + 0,555129071 \times 207778) - \frac{(3219)^2}{60}$$

$$= (59376,27293 + 115343,6081) - 172699,35$$

$$= 174719,881 - 172699,35$$

$$= 2020,53103$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$$

$$= 177401 - (18,44556475 \times 3219 + 0,555129071 \times 207778)$$

$$= 177401 - (59376,27293 + 115343,6081)$$

$$= 177401 - 174719,881$$

$$= 2681,119$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = SSR + SSE$$

$$= 2020,53103 + 2681,119$$

$$= 4701,65003$$

4) Mengitung nilai MSR

$$\begin{aligned} \text{MSR} &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{2020,53103}{1} \\ &= 2020,53103 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} \text{MSE} &= \frac{SSE}{df} \\ &= \frac{SSE}{n-2} \\ &= \frac{2681,119}{60-2} \\ &= \frac{2681,119}{58} \\ &= 46,22618966 \end{aligned}$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.13
Tabel Hasil Perhitungan Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
------------------	---------------------	--------------------	------------------

Regression	1	SSR = 2020,53103	MSR = 2020,53103
Error	58	SSE = 2681,119	MSE = 46,22618966
Total	59	SST = 4701,65003	

7) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{2020,53103}{46,22618966} \\
 &= 43,70965993
 \end{aligned}$$

8) Mencari F_{tabel}

F_{tabel} didapatkan dari tabel distribusi F.

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(58)} = 4,02$$

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} 46,22618966 > F_{tabel} 4,02$, artinya motivasi berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

g. Menghitung koefisien determinasi

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{2020,53103}{4701,65003} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,429749347 \times 100\%$$

$$R^2 = 42,9749347 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 42,98% artinya motivasi siswa berpengaruh 42,98% terhadap kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, dan 57,02% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

7. Pengaruh Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI) dan Motivasi terhadap Kreativitas Belajar Siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan

Adapun teknik analisis data untuk menjawab pengujian hipotesis atau rumusan masalah nomor 3 adalah menggunakan teknik analisis regresi berganda. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Membuat tabel perhitungan

Tabel perhitungan regresi motivasi dan kreativitas belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 10. Hasil dari tabel tersebut yaitu:

$\sum x_1 = 3177$	$\sum x_1 y = 173228$	$\sum X_2^2 = 247857$
$\sum x_2 = 3805$	$\sum X_1^2 = 173881$	$\sum y^2 = 177401$
$\sum y = 3219$	$\sum X_2 Y = 207778$	$\sum X_1 X_2 = 205843$

b. Menghitung nilai $\sum X_1^2$

$$\begin{aligned}\sum X_1^2 &= \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 173881 - \frac{(3177)^2}{60} \\ &= 173881 - 168222,15 \\ &= 5658,85\end{aligned}$$

c. Menghitung nilai $\sum X_2^2$

$$\begin{aligned}\sum X_2^2 &= \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ &= 247857 - \frac{(3805)^2}{60} \\ &= 247857 - 241300,4167 \\ &= 6556,5833\end{aligned}$$

d. Menghitung nilai $\sum X_1X_2$

$$\begin{aligned}\sum X_1X_2 &= \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\ &= 205843 - \frac{(3177)(3805)}{60} \\ &= 205843 - 201474,75 \\ &= 4368,25\end{aligned}$$

e. Menghitung nilai $\sum X_1Y$

$$\begin{aligned}\sum X_1 Y &= \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} \\ &= 173228 - \frac{(3177)(3219)}{60} \\ &= 173228 - 170446,05 \\ &= 2781,95\end{aligned}$$

f. Menghitung nilai $\sum X_2 Y$

$$\begin{aligned}\sum X_2 Y &= \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} \\ &= 207778 - \frac{(3805)(3219)}{60} \\ &= 207778 - 204138,25 \\ &= 3639,75\end{aligned}$$

g. Menghitung nilai b_2

$$\begin{aligned}b_2 &= \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\ &= \frac{5658,85 \times 3639,75 - 2781,95 \times 4368,25}{5658,85 \times 6556,5833 - (4368,25)^2} \\ &= \frac{20596799,29 - 12152253,09}{37102721,41 - 19081608,06} \\ &= \frac{8444546,2}{18021113,35} \\ &= 0,468591814\end{aligned}$$

h. Menghitung nilai b_1

$$\begin{aligned}b_1 &= \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\ &= \frac{6556,5833 \times 2781,95 - 3639,75 \times 4368,25}{5658,85 \times 6556,5833 - (4368,25)^2}\end{aligned}$$

$$= \frac{18240086,91 - 15896061,75}{37097148,31 - 19081608,06}$$

$$= \frac{2344025,16}{18015540,25}$$

$$= 0,130111288$$

i. Menghitung nilai b_0

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

$$= \frac{3219 - (0,130111288) \times 3177 - 0,468591814 \times 3805}{60}$$

$$= \frac{3219 - (413,363562) - 1782,991852}{60}$$

$$= \frac{1022,644586}{60}$$

$$= 17,04407643$$

j. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier berganda

$$y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$= 17,04407643 + 0,130111288x_1 + 0,468591814x_2$$

k. Setelah menemukan model persamaan regresi linier berganda kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$= (17,04407643 \times 3219 + 0,130111288 \times 173228 + 0,468591814 \times 207778) - \frac{(3219)^2}{60}$$

$$= (54864,88203 + 22538,9182 + 97356,83659) - 172699,35$$

$$= 174760,6368 - 172699,35$$

$$= 2061,28682$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$$

$$= 177401 - (54864,88203 + 22538,9182 + 97363,06993)$$

$$= 177401 - 174766,8702$$

$$= 2634,1298$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = SSR + SSE$$

$$= 2061,28682 + 2634,1298$$

$$= 4695,41662$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{4695,41662}{2}$$

$$= 2347,70831$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{SSE}{n-3}$$

$$= \frac{2634,1298}{60-3}$$

$$= \frac{2634,1298}{57}$$

$$= 46,21280351$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.14
Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	2	SSR = 2061,28682	MSR = 2347,70831
Error	58	SSE = 2634,1298	MSE = 46,21280351
Total	59	SST = 4695,41662	

7) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{2347,70831}{46,21280351} \\
 &= 50,80211828
 \end{aligned}$$

8) Mencari F_{tabel}

F_{tabel} didapatkan dari tabel distribusi F.

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-3)} = F_{0,05 (57)} = 3,17$$

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{\text{hitung}} 50,80211828 > F_{\text{tabel}} 3,17$, artinya keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) dan motivasi berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

10) Menghitung koefisien determinasi

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{2061,28682}{4695,41662} = 0,43899977 \times 100\%$$

$$R^2 = 43,89997708\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 43,90%, artinya keikutsertaan dalam organisasi OPMI dan motivasi berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, dan 56,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

D. INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN

1. Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI)

Berdasarkan koefisien determinasi didapatkan nilai 23,79. Nilai tersebut menggambarkan variabel keikutsertaan dalam organisasi pelajar

madrasah Al-Islam (OPMI) berpengaruh sebesar 29,09% terhadap kreativitas belajar siswa (y) di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan dan sisanya 70,91% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model yang sedang tidak teliti.

2. Motivasi Belajar

Berdasarkan koefisien determinasi didapatkan nilai 46,23. Nilai tersebut menggambarkan variabel motivasi berpengaruh sebesar 42,98% terhadap kreativitas belajar siswa (y) di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan dan sisanya 57,02% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model yang sedang tidak teliti.

3. Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI) dan Motivasi terhadap Kreativitas Belajar Siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan

Berdasarkan koefisien determinasi didapatkan nilai 50,80. Nilai tersebut menggambarkan variabel keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam dan motivasi berpengaruh sebesar 43,90% terhadap kreativitas belajar siswa (y) di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan dan sisanya 56,01% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model yang sedang tidak teliti.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan data keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) terhadap kreativitas belajar siswa, maka keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) terhadap kreativitas belajar siswa. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 23,79 artinya keikutsertaan dalam organisasi OPMI berpengaruh sebesar 29,09% terhadap kreativitas belajar siswa dan sisanya 70,91% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data motivasi terhadap kreativitas belajar siswa, maka motivasi secara signifikan berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 46,23 artinya motivasi berpengaruh sebesar 42,98% terhadap kreativitas belajar siswa dan sisanya 57,02% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti.
3. Berdasarkan hasil perhitungan data keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) dan motivasi terhadap kreativitas belajar siswa, maka keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) dan motivasi secara signifikan berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 50,80 artinya keikutsertaan

dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) dan motivasi berpengaruh sebesar 43,90% terhadap kreativitas belajar siswa dan sisanya 56,01 % dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah untuk dapat mempertegas peraturan kepada siswa yang mengikuti organisasi OPMI agar mereka lebih kreatif dalam mengatur waktu antara berorganisasi dan waktu belajarnya.
2. Bapak/Ibu guru untuk lebih memberikan arahan dan bimbingannya kepada siswa yang mengikuti organisasi agar mereka lebih termotivasi lagi dalam meningkatkan kreativitas belajarnya walaupun banyak kegiatan di organisasi.
3. Orang tua hendaknya juga mendukung dan memberi perhatian kepada anaknya yang mengikuti suatu organisasi pelajar dan mengingatkan akan kewajiban belajarnya demi tercapainya prestasi sekolah yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

AD ART OPMI 2017.

Anggota IKAPI. Pembinaan Kreativitas Anak Guna Membangun Kompetensi. Bandung: PT. Alumni, 2010.

Anwar. Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education). Bandung: CV Alfabeta, 2006.

Arikunto, Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Bina Aksara, 983.

-----, Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Atmaja Prawira, Purwa. Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2013.

B. Uno, Hamzah dan Kuadrat, Masri. Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Danim, Sudarwan. Kinerja Staf dan Organisasi. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

-----, Metodologi Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

Darmawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Desmita. Psikologi Perkembangan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Dessy Wulansari, Andhita. Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

Faturrohman, Muhammad dan Sulistyorini. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras, 2012.

Gibson et al. Perilaku, Struktur, Proses Organisasi, terj. Jakarta: Erlangga.

Irene Astuti Dwiningrum, Siti. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: 2011.

- Julian, James. dan Alfred, John. Belajar Kepribadian; The Accelerated Learning for Personality. Yogyakarta Pustaka Baca, 2008.
- Morissan. Psikologi Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Mudjiman, Haris. Belajar Mandiri; Pembekalan dan Penerapan. Surakarta: UNS Press dan LPP UNS, 2011.
- Mulyana, Rohmat. Mengartikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Munandar, Utami. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Naim, Ngainun. Rekonstruksi Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Nurani Sujiono, Yuliani dan Sujiono, Bambang. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. Indeks, 2010.
- Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rachmawati, Yeni. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana, 2010.
- Riyanto, Yatim. Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta: Kencana, 2010.
- Rohmah, Noer. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Teras, 2012.
- S, Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan, Komponen MKDK. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- S. Willis, Sofyan. Konseling Individual; Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sagala, Syaiful. Budaya dan Reiventing dan Dinamis di Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Satuan Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

- Sirajuddin, et al. Hukum Pelayanan Publik; Berbasis Keterbukaan Informasi dan Partisipasi . Malang: Setara Press, 2012.
- Solekhan, Moch. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat. Malang: Setara Press, 2014.
- Sudarma, Momon. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sugiono. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfa Beta, 2013.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 1994.
- Suharsuprata, Uhar. Administrasi Pendidikan. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Suryosubroto, B. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syarif Sumantri, Muhammad. Strategi Pembelajaran; Teori dan Praktis di Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Wahyudin. Anak Kreatif. Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Wahyusumidjo. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Widyaningrum, Retno. Statistika Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.